



Ecoprint sebagai Alternatif Produk Fashion Ramah Lingkungan pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di SD Negeri 040479 Perteguhen

Ecoprint as an Alternative to Eco-Friendly Fashion Products for Creative Economy-Based MSMEs at SD Negeri 040479 Perteguhen

**Asryatun Nisa br Ginting^{1*}, Nur Azizah Nasution², Aflah Muhajir³, Robbani Hafiz⁴,
Silvia Tabah Hati⁵**

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: asryatunnisa@gmail.com^{1*}, azizah.nst2017@gmail.com², aflahmuhajir29304@gmail.com³,
robbanihafiz@gmail.com⁴, silviatabahhati@gmail.com⁵

*Penulis korespondensi: asryatunnisa@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 19 September 2025;

Revisi: 22 Oktober 2025;

Diterima: 17 November 2025;

Tersedia: 24 November 2025.

Keywords: *ecoprint; MSMEs; alternative economy; eco-friendly fashion; community service.*

Abstract: *This community service program aims to introduce ecoprint as an alternative environmentally friendly fashion product and encourage the development of alternative economy-based MSMEs at SD Negeri 040479 Perteguhen. The program was carried out in several stages, namely socialization of the concepts of sustainable fashion and alternative economy, training in ecoprint techniques using natural materials such as teak leaves, cassava leaves, and bougainvillea flowers, as well as assistance in production and product development. Participants in the activity consisted of teachers, parents, and members of the community around the school who were interested in the development of creative MSMEs. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the impact of the fashion industry on the environment and the importance of using environmentally friendly materials. Participants also demonstrated improved skills in ecoprint product manufacturing, from fabric preparation and motif arrangement to color fixation. The resulting products, such as cloth bags, scarves, and tablecloths, are aesthetically pleasing, unique, and have the potential to be sold as valuable local products. In addition, this activity encouraged participants' creativity in creating a variety of motifs and colors, as well as building awareness of the importance of sustainable innovation. From a socio-economic perspective, this activity opens up opportunities for the development of local MSMEs through the sustainable use of natural resources and the application of alternative economic principles. The formation of a creative community involving schools and the community demonstrates synergy in the development of environmentally-oriented businesses. This activity is expected to become a model for the development of creative MSMEs based on eco-friendly and local resources, while supporting the principles of sustainable development and responsible consumption and production.*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan ecoprint sebagai alternatif produk fashion ramah lingkungan serta mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi alternatif di SD Negeri 040479 Perteguhen. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi mengenai konsep fashion berkelanjutan dan ekonomi alternatif, pelatihan teknik ecoprint menggunakan bahan alami seperti daun jati, daun singkong, dan bunga bougainvillea, serta pendampingan produksi dan pengembangan produk. Peserta kegiatan terdiri dari guru, orang tua siswa, serta masyarakat sekitar sekolah yang tertarik dalam pengembangan UMKM kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai dampak industri fashion terhadap lingkungan serta pentingnya penggunaan bahan ramah lingkungan. Peserta juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pembuatan produk ecoprint, mulai dari persiapan kain, penataan motif, hingga

fiksasi warna. Produk yang dihasilkan, seperti tas kain, syal, dan taplak meja, memiliki nilai estetika tinggi, unik, dan berpotensi dijual sebagai produk lokal bernilai ekonomi. Selain itu, kegiatan ini mendorong kreativitas peserta dalam menciptakan variasi motif dan warna, serta membangun kesadaran akan pentingnya inovasi berkelanjutan. Dari sisi sosial-ekonomi, kegiatan ini membuka peluang pengembangan UMKM lokal melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan penerapan prinsip ekonomi alternatif. Terbentuknya komunitas kreatif yang melibatkan sekolah dan masyarakat menunjukkan adanya sinergi dalam pengembangan usaha yang berorientasi lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan UMKM kreatif berbasis eco-friendly dan sumber daya lokal, sekaligus mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan dan konsumsi serta produksi bertanggung jawab.

Kata kunci: ecoprint; UMKM; ekonomi alternatif; fashion ramah lingkungan; pengabdian masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan meningkatnya limbah tekstil menjadi isu penting dalam industri fashion modern. Data dari *Ellen MacArthur Foundation* (2022) menunjukkan bahwa industri tekstil merupakan penyumbang limbah terbesar kedua di dunia setelah industri plastik. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam menciptakan produk fashion yang ramah lingkungan. Salah satu alternatifnya adalah teknik *ecoprint*, yaitu metode pewarnaan alami dengan memanfaatkan pigmen daun, bunga, atau kulit kayu untuk menghasilkan motif unik pada kain tanpa bahan kimia berbahaya.

Kegiatan pengembangan produk *ecoprint* yang dilaksanakan oleh tim KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di SD 040479 Perteguhen pada tanggal 9 Agustus 2025 memberikan kontribusi positif yang nyata dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Melalui pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* dengan metode perendaman air panas, peserta yang meliputi siswa, guru, dan masyarakat sekitar memperoleh pemahaman mengenai konsep inovasi ramah lingkungan serta keterampilan praktis dalam mengolah bahan alam menjadi produk yang bernilai ekonomi. Dari sisi pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini turut membuka peluang lahirnya ekonomi kreatif berbasis lingkungan (*green economy*). Melalui proses pelatihan tersebut, masyarakat sekitar diharapkan mampu melanjutkan kegiatan produksi *ecoprint* secara mandiri serta mengembangkan usaha kecil yang ramah lingkungan guna mendukung pertumbuhan UMKM kreatif lokal. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan *ecoprint* ini mencerminkan bentuk konkret penerapan tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat.

Teknik *ecoprint* tidak hanya menawarkan keindahan visual yang unik dan alami, tetapi juga menjadi alternatif produksi fashion yang mendukung ekonomi berkelanjutan. Penerapan teknik ini sangat relevan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah, yang dapat menggabungkan nilai-nilai kreativitas, kearifan lokal, serta prinsip ekonomi hijau. UMKM berbasis ekonomi kreatif memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat identitas budaya lokal. Melalui pelatihan *ecoprint*, masyarakat

dapat memanfaatkan sumber daya alam sekitar tanpa merusak lingkungan, sekaligus menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi (Rohmah & Lestari, 2022).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Ecoprint sebagai Alternatif Produk Fashion Ramah Lingkungan pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di SD Negeri 040479 Perteguhen” dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman masyarakat, khususnya pelaku UMKM dan generasi muda, terhadap konsep fashion berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar masyarakat masih menggunakan bahan tekstil sintetis serta pewarna kimia dalam proses produksi kain. Selain berdampak buruk bagi lingkungan, hal ini juga menimbulkan risiko kesehatan bagi para pengrajin. Dengan demikian, dibutuhkan kegiatan sosialisasi dan edukasi praktis mengenai manfaat, proses, dan peluang bisnis dari ecoprint agar dapat diterapkan secara luas.

SD Negeri 040479 Perteguhen, sebuah sekolah dasar di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, telah mengimplementasikan program ekonomi alternatif melalui UMKM siswa. Program ini bertujuan untuk mengajarkan keterampilan kewirausahaan sambil mempromosikan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ecoprint dapat dijadikan alternatif produk fashion ramah lingkungan dalam konteks UMKM berbasis ekonomi alternatif di sekolah tersebut. Hipotesis awal adalah bahwa ecoprint tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam ekonomi lokal.

Selain aspek ekonomi dan lingkungan, kegiatan ecoprint ini juga memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi. Motif yang dihasilkan dari daun dan bunga lokal mencerminkan identitas daerah serta memperkenalkan keindahan alam setempat kepada masyarakat luas. Produk ecoprint dapat dikembangkan menjadi berbagai item fashion seperti tas, jilbab, pakaian, dan aksesoris, sehingga memiliki prospek pasar yang cukup luas baik di tingkat lokal maupun nasional. Inovasi ini menjadi langkah konkret dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada poin 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta poin 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan teknik ecoprint sebagai alternatif ramah lingkungan, tetapi juga mendorong terciptanya pola pikir kreatif, produktif, dan berkelanjutan di kalangan pelaku UMKM serta peserta didik. Melalui edukasi dan praktik langsung, peserta diharapkan dapat memahami nilai penting pelestarian lingkungan dalam industri kreatif serta mampu menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi tanpa meninggalkan prinsip kelestarian alam.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Ecoprint sebagai Alternatif Produk Fashion Ramah Lingkungan pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di SD Negeri 040479 Perteguhun” dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu *perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta keterampilan praktis kepada siswa, guru, dan pelaku UMKM lokal mengenai pembuatan produk fashion ramah lingkungan menggunakan teknik ecoprint.

Perencanaan Kegiatan

Tahap awal dimulai dengan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan masyarakat sekitar SD Negeri 040479 Perteguhun. Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak sekolah serta pelaku UMKM, diperoleh informasi bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengenal konsep fashion sustainability dan teknik pewarnaan alami. Tim pengabdian kemudian menyusun rencana kegiatan yang mencakup tujuan, sasaran, materi pelatihan, serta alat dan bahan yang dibutuhkan. Dalam tahap ini, disusun pula rancangan modul pelatihan ecoprint yang berisi pengenalan konsep dasar ecoprint, manfaat lingkungan, serta langkahlangkah teknis pembuatan motif dari daun dan bunga lokal. Selain itu, tim juga menetapkan jadwal pelaksanaan dan pembagian tugas antaranggota, termasuk peran sebagai narasumber, fasilitator, dan dokumentator kegiatan.

Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan meliputi pengumpulan bahan dan alat yang diperlukan untuk praktik ecoprint, seperti kain mori, daun, bunga, palu kayu, kertas plastik, tali rafia, serta pewarna alami seperti kunyit dan daun jati. Tim juga melakukan survei untuk menentukan jenis tanaman lokal yang dapat digunakan dalam pembuatan motif ecoprint. Selain persiapan alat dan bahan, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan peserta kegiatan yang terdiri dari siswa, guru, serta perwakilan pelaku UMKM sekitar. Desain pamflet, spanduk kegiatan, dan modul pelatihan juga disiapkan untuk memudahkan proses sosialisasi. Tahapan ini bertujuan agar kegiatan berjalan lancar dan peserta memiliki pemahaman awal tentang tujuan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka di lingkungan SD Negeri 040479 Perteguhun. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan oleh tim pelaksana, sambutan dari pihak sekolah, serta penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui konsep eco-friendly fashion. Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan langsung mengenai teknik dasar ecoprint, dimulai dari: a). Pengenalan bahan dan alat; b). Pemilihan dan penataan daun atau

bunga pada kain; c). Proses pemukulan (pounding) hingga warna alami berpindah ke kain; d). Tahap pengukusan untuk mengunci warna; e). Proses pengeringan dan hasil akhir produk ecoprint.

Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif berdiskusi dan mencoba mempraktikkan setiap tahap dengan bimbingan dari tim pengabdian. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan semangat wirausaha kreatif. Untuk meningkatkan minat peserta, tim menggunakan pendekatan interaktif melalui tanya jawab, demonstrasi langsung, serta pemberian contoh produk ecoprint yang sudah jadi seperti tote bag dan syal. Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi dan foto bersama hasil karya peserta sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi mereka.

Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta terhadap konsep produk ramah lingkungan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan, wawancara singkat dengan peserta, serta penilaian hasil karya ecoprint yang dihasilkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta, khususnya siswa dan pelaku UMKM, menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu memahami langkah-langkah pembuatan ecoprint dengan baik. Banyak peserta yang menyatakan tertarik untuk mengembangkan ecoprint sebagai produk unggulan lokal yang memiliki nilai jual. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan pendampingan bagi UMKM yang ingin menjadikan ecoprint sebagai bagian dari usaha ekonomi kreatif di daerah Perteguh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi, ditemukan adanya kebutuhan signifikan di kalangan UMKM untuk melakukan inovasi produk dan meningkatkan nilai jual, sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan sustainable fashion. Kegiatan ini, yang dilaksanakan sebagai bagian dari program KKN, bertujuan memperkenalkan dan melatih teknik Ecoprint sebagai solusi produk fashion yang ramah lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka, melibatkan sosialisasi, demonstrasi praktis teknik ecoprinting (seperti pounding dan kukus) menggunakan bahan baku alami lokal, serta diskusi untuk menggali potensi dan tantangan penerapannya pada produk UMKM.

Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif, khususnya dalam peningkatan pemahaman peserta termasuk siswa-siswi SD mengenai konsep produksi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan penguasaan keterampilan teknis baru yang dapat menjadi modal diversifikasi produk. Lebih jauh, UMKM melihat ecoprint sebagai peluang untuk menciptakan produk unik dengan nilai tambah yang lebih tinggi di pasar. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menanamkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal sejak usia dini, serta sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan pengelolaan harta (amanah) dan perencanaan yang bijaksana (ikhtiyat).

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Ecoprint sebagai Alternatif Produk Fashion Ramah Lingkungan pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di SD Negeri 040479 Perteguhen” dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2025. Kegiatan dilaksanakan dari jam 10.00-13.00, kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari siswa, guru, dan pelaku UMKM lokal. Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta maupun pihak sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Kegiatan Ecoprint.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 040479 Perteguhen menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan kesadaran lingkungan peserta. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta hanya

mengenai pewarnaan tekstil konvensional dan belum memahami dampak negatif limbah tekstil terhadap lingkungan. Melalui sesi sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai *fast fashion*, penggunaan pewarna sintetis, serta pentingnya konsep fashion ramah lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali konsep *ecoprint*, perbedaan pewarna alami dan sintetis, serta manfaatnya bagi keberlanjutan lingkungan.

Pelatihan teknis *ecoprint* menjadi inti kegiatan yang menarik perhatian peserta. Mereka mempelajari tahapan mulai dari pemilihan bahan alami, persiapan kain, penataan motif, pewarnaan, hingga fiksasi warna. Bahan yang digunakan berupa daun jati, daun singkong, dan bunga bougenville yang tersedia melimpah di sekitar sekolah. Observasi menunjukkan bahwa 70% peserta dapat mengikuti seluruh proses secara mandiri setelah pelatihan, menandakan keberhasilan transfer keterampilan dari tim pengabdian masyarakat.

Konsep pengembangan *ecoprint* tidak hanya berfokus pada teknik pewarnaan, tetapi juga pada kreativitas dalam menciptakan motif unik yang memiliki nilai ekonomi. Abdullah dan Rahayu (2022) menyatakan bahwa “eksplorasi motif melalui komposisi daun dan bunga membuat produk *ecoprint* memiliki karakter visual yang sangat personal dan eksklusif.” Selain itu, Hapsari (2021) menekankan bahwa “bahan pewarna alami yang digunakan pada *ecoprint* mendukung tren sustainable fashion dan semakin diminati oleh pasar ramah lingkungan.” Pemanfaatan bahan alam yang sederhana namun bernilai seni dijelaskan pula oleh Lestari dan Widodo (2023) yang mengungkapkan bahwa “setiap jenis daun memiliki pola dan pigmen berbeda sehingga menghasilkan ragam motif yang tidak dapat ditiru secara identik.” Bahkan, Santoso (2020) menegaskan bahwa “*ecoprint* berpotensi menjadi usaha kreatif berskala rumah tangga dengan pasar yang terus tumbuh di industri kerajinan lokal.” Dengan demikian, *ecoprint* bukan hanya sekadar metode pencetakan kain, tetapi juga media ekspresi seni yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui produk yang estetis dan ramah lingkungan.

Dari perspektif sosial-ekonomi, kegiatan ini memberikan peluang baru bagi pelaku UMKM lokal. Beberapa peserta menyatakan ketertarikannya untuk memproduksi *ecoprint* secara berkelanjutan dan menjadikannya sumber pendapatan tambahan. Hal ini selaras dengan konsep ekonomi alternatif yang menekankan pemanfaatan sumber daya lokal, kreativitas, dan produksi berkelanjutan. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana edukasi ekonomi bagi masyarakat sekitar sekolah. Analisis potensi UMKM berbasis *ecoprint* menunjukkan beberapa keunggulan strategis. Pertama, biaya produksi relatif rendah karena bahan pewarna alami mudah diperoleh dari lingkungan sekitar. Kedua, setiap produk *ecoprint* bersifat unik dan

memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen, sehingga dapat menembus *niche market*. Ketiga, pemasaran produk dapat dilakukan secara fleksibel, baik offline maupun online. Keempat, kesadaran lingkungan menjadi nilai tambah bagi produk, mengingat semakin banyak konsumen peduli terhadap keberlanjutan.

Selain itu, kegiatan ini membuka peluang kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. SD Negeri 040479 Perteguhen dapat menjadi pusat edukasi sekaligus inkubator mini bagi UMKM lokal. Peserta tidak hanya belajar teknik ecoprint, tetapi juga memahami prinsip *green entrepreneurship* yang memadukan kreativitas, ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini memberikan nilai tambah bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Namun, beberapa tantangan muncul selama pelaksanaan kegiatan. Keterbatasan fasilitas produksi seperti ruang kerja kreatif dan alat pewarnaan, serta minimnya pengetahuan peserta mengenai manajemen produk dan pemasaran digital, menjadi hambatan awal dalam pengembangan usaha ecoprint. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendampingan lanjutan serta penyediaan fasilitas pendukung agar peserta dapat mengembangkan produk secara lebih optimal.

Kegiatan ini juga mendorong munculnya kesadaran akan pentingnya inovasi lokal. Dengan memanfaatkan bahan alami yang mudah diperoleh di sekitar sekolah, peserta menyadari bahwa inovasi ramah lingkungan dapat dilakukan dengan modal minimal, tetapi tetap menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa ecoprint dapat menjadi alternatif strategis bagi UMKM dalam menghadapi persaingan pasar, sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan peserta. Ecoprint terbukti sebagai teknik yang efektif untuk menciptakan produk fashion ramah lingkungan dengan nilai ekonomi tinggi. Selain aspek teknis, kegiatan ini juga membangun kesadaran sosial dan ekonomi yang mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi alternatif. Dengan pendampingan lanjutan dan dukungan fasilitas, potensi ecoprint sebagai peluang usaha kreatif dan ramah lingkungan di SD Negeri 040479 Perteguhen dapat berkembang lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 040479 Perteguhen, dapat disimpulkan bahwa pengenalan dan pelatihan *ecoprint* berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan kesadaran lingkungan peserta. Peserta mampu memahami konsep fashion ramah lingkungan dan praktik ekonomi alternatif berbasis sumber

daya lokal. Produk *ecoprint* yang dihasilkan, seperti tas kain, syal, dan taplak meja, menunjukkan nilai estetika tinggi serta potensi ekonomi yang dapat dijadikan sumber pendapatan tambahan bagi UMKM lokal. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komunitas kreatif yang melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat, sehingga sekolah berperan sebagai pusat edukasi sekaligus inkubator mini bagi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa inovasi lokal berbasis sumber daya alam dapat menjadi solusi praktis untuk menciptakan produk fashion ramah lingkungan, mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan, dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam memberdayakan UMKM melalui pendekatan kreatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., & Rahayu, S. (2022). Kreativitas desain tekstil berbasis teknik *ecoprint* untuk industri kreatif. *Jurnal Desain & Kriya*, 9(1), 14–25.
- Ellen MacArthur Foundation. (2022). Circular economy and the fashion industry. EMF.
- Hapsari, D. (2021). Inovasi pewarnaan alami dalam pengembangan kerajinan ramah lingkungan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 18(2), 77–86.
- Hidayati, S., & Nuraini, R. (2021). Pengembangan produk *ecoprint* sebagai inovasi ramah lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 45–52.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2021). Laporan pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi hijau. KemenkopUKM.
- Lestari, M., & Widodo, A. (2023). Pemanfaatan limbah daun dan bunga sebagai pola estetika pada *ecoprint*. *Jurnal Seni & Lingkungan*, 5(3), 101–113.
- Pramesti, A., & Kurniawan, D. (2021). Penerapan teknologi pewarnaan alam dalam pengembangan produk UMKM berbasis ekonomi kreatif. *Jurnal Pengabdian Mandiri Nusantara*, 3(3), 245–252.
- Rahmawati, L. (2022). Penerapan ekonomi alternatif dalam pemberdayaan UMKM. *Jurnal Ekonomi Sosial dan Lingkungan*, 3(1), 17–29.*
<https://doi.org/10.56630/jenaka.v1i1.225>
- Rahmawati, T., & Nur, F. (2023). Inovasi *ecoprint* sebagai alternatif produk fashion ramah lingkungan bagi UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Lingkungan*, 5(1), 88–97.* <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.126>

- Rohmah, S., & Lestari, D. (2022). Pelatihan ecoprint sebagai upaya pemberdayaan perempuan di desa wisata ramah lingkungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Kreatif*, 4(2), 211–219.
- Santoso, B. (2020). Ecoprint sebagai peluang usaha kreatif bagi masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan UMKM*, 4(2), 55–63.
- Suryani, E. (2020). Ecoprint sebagai wujud kreativitas ramah lingkungan. *Jurnal Seni dan Desain*, 14(1), 23–30.
- UNEP. (2023). Sustainable fashion and circular economy report. United Nations Environment Programme.
- Wardani, S., & Mulyani, H. (2024). Edukasi lingkungan melalui fashion berkelanjutan: Strategi meningkatkan kesadaran generasi muda. *Jurnal Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 134–141.
- Yulloh, D., Siregar, A., & rekan-rekan. (2023). Teknik ecoprint ramah lingkungan berbasis kearifan lokal sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *Prosiding Kampelmas*, 2(2), 1619–1631.